

**PERAN KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN)  
MINA SAWIJI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DI DESA MUJUR LOR KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh :  
**CAHYA KARTIKA**  
NIM : 1423203139



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

**Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Masyarakat Di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya  
Kabupaten Cilacap**

**Cahya Kartika**

NIM 1423203139

E-mail: [Cahyakartika17@gmail.com](mailto:Cahyakartika17@gmail.com)

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Perencanaan dan implementasi pembangunan masyarakat seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi, karena nampaknya tidak terlalu berlebihan jika dinyatakan bahwa medan perang melawan kemiskinan dan kesenjangan yang utama sesungguhnya berada di desa. Maka usaha memberdayakan ekonomi masyarakat serta melawan perang kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan di masa mendatang. Dalam penelitian ini, masalah umum yang dikemukakan adalah bagaimana peran kelompok budidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan Bagaimana analisis SWOT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di POKDAKAN Mina Sawiji?

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian termasuk dalam penelitian kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 4 tahapan yaitu: Tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Mujur Lor yaitu bisa mengelola potensi kolam yang ada untuk membudidayakan ikan, mendapatkan penghasilan tambahan, memberikan lapangan pekerjaan tambahan sebagai pembudidayan ikan dan meningkatkan kemampuan SDM masyarakat desa dalam membudidayakan ikan. Dan terjalin silaturahmi atau rasa gotong royang yang lebih erat.

Kemudian dianalisis dengan analisis SWOT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pokdakan Mina Sawiji adalah prioritas pertama dilihat dari faktor internal fasilitas kolam yang luas yaitu dengan memanfaatkan kolam yang ada sehingga masyarakat bisa mengelolah kolam yang ada dengan membudidayakan ikan.

**Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, POKDAKAN, PERAN**

**The Role Of Fish Cultivator Groups (Pokdakan) In Community Economic Empowerment In Mujur Lor Village, Kroya District Cilacap Regency**

**Cahya Kartika**

NIM 1423203139

E-mail: [Cahyakartika17@gmail.com](mailto:Cahyakartika17@gmail.com)

*Sharia Economics Departement Islamic Economics and business Faculty  
State Institute on Islamic Studies Purwokerto*

**ABSTRACT**

Community development planning and implementation should contain efforts to empower them so that they have access to economic resources, because it does not seem too excessive if it is stated that the battlefield against poverty and the main inequality is actually in the village. Then the effort to empower the economy of the community and fight the poverty and inequality war in rural areas still has to be an important agenda in future development activities. In this study, the general problem raised was how the role of Mina Sawiji's fish cultivation group (POKDAKAN) in empowering the community's economy and how the SWOT analysis in community economic empowerment in POKDAKAN Mina Sawiji?

Research uses qualitative research methods with the type of research included in case studies using data collection techniques for interviews, observation and documentation. This study uses purposive sampling technique. This study uses the interactive analysis model Miles and Huberman which consists of 4 stages: Data collection, data reduction, data display, and verification or drawing conclusions.

The results showed that the economic empowerment program carried out by the Mina Sawiji Fish Cultivator Group had a role in empowering the economy of the community in Mujur Lor Village, namely being able to manage the potential of existing ponds to cultivate fish, earn additional income, provide additional employment as fish cultivators and increase capacity Village community human resources in cultivating fish. And a closer relationship or sense of mutual cooperation is established.

Then analyzed by SWOT analysis in community economic empowerment in Mina Sawiji Pokdakan is the first priority seen from the extensive internal factors of pool facilities, namely by utilizing the existing pool so that the community can manage the existing pond by cultivating fish.

***Keywords: Community Economic Empowerment, POKDAKAN, ROLE***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	12
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	19
1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	19
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	22
3. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	25
4. Pendekatan Pemberdayaan .....	27
5. Pemberdayaan Ekonomi di POKDAKAN .....	29
B. Analisis SWOT .....	30
1. Konsep Analisis SWOT .....	30

2. Cara Membuat Analisis SWOT .....	32
C. Landasan Teologis.....	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Sumber Data .....	39
C. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian.....	40
D. Subyek dan Obyek Penelitian.....	40
E. Populasi dan Sampel .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Kelompok Budidaya Ikan Mina Sawiji Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap .....	44
1. Sejarah berdirinya POKDAKAN Mina Sawiji.....	44
2. Tujuan POKDAKAN Mina Sawiji .....	45
3. Jenis Usaha POKDAKAN Mina Sawiji.....	45
4. Kondisi Sosial Ekonomi POKDAKAN Mina Sawiji.....	46
5. Struktur Organisasi POKDAKAN Mina Sawiji.....	48
B. Peran Kelompok Budidaya Ikan Mina Sawiji Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	49
C. Analisis SWOT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di POKDAKAN Mina Sawiji.....	62
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. SIMPULAN.....	72
B. SARAN .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Penelitian Terdahulu
- Tabel 2. Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Dalam Perspektif SWOT
- Tabel 4. Matrik Analisis SWOT
- Tabel 5. Analisis Internal (IFAS)
- Tabel 6. Analisis Eksternal (EFAS)



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Struktur Organisasi POKDAKAN Mina Sawiji,



## DAFTAR SINGKATAN

POKDAKAN : Kelompok Pembudidaya Ikan

IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary*

EFAS : *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Pokdakan Mina Sawiji
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian di POKDAKAN Mina Sawiji
- Lampiran 4 : Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 6 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki laut seluas 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 91.181 km yang di dalamnya terkandung sumber daya perikanan dan kelautan sebagai potensi besar untuk dijadikan tumpuan pembangunan berbasis sumber daya alam. Pada tahun 2012 kementerian kelautan dan perikanan (KPP) mengoptimalkan pengembangan minapolitan percontohan di 46 lokasi sebagai embrio kawasan industrialisasi perikanan budi daya dan program pengembangan usaha mina perdesaan perikanan budi daya (PUMP-PB) sebanyak 3.600 kelompok yang tersebar di 33 provinsi. Pertumbuhan produksi ikan selalu berorientasi pada permintaan pasar yang terus meningkat. Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2045, skenario optimis menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 akan mencapai 252,3 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,13% dan pada tahun 2045 diperkirakan akan mencapai 315,3 juta jiwa dengan pertumbuhan sebesar 0,47%. potensi daya serap pasar terhadap produk ikan tawar berlangsung sepanjang masa.<sup>1</sup>

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten diantara 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan letak geografis yang strategis. Di selatan, berbatasan dengan samudra Indonesia, timur berbatasan dengan kabupaten kebumen, utara berbatasan dengan kabupaten Banyumas dan barat berbatasan dengan provinsi Jawa Barat. Memiliki luas 225,361 hektar yang dibagi menjadi 24 kecamatan adalah kabupaten dengan wilayah terluas di Jawa Tengah dan wilayah tersebut dibagi menjadi dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian +6 meter Diatas Permukaan Laut sampai yang

---

<sup>1</sup> Rahmat Rukmana, Herdi Yudirachman, *Sukses Budi Daya Ikan Gurami Secara Intensif* (Yogyakarta: Lily Publisher, 2017) hlm.1-5

tertinggi 198 meter Diatas permukaan laut. Dengan luasnya Kabupaten Cilacap juga menyebabkan angka kemiskinan di Cilacap.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) daerah Cilacap bahwa tingkat kemiskinan di daerah cilacap pada tahun 2016 mencapai 240.24 Ribu jiwa.<sup>2</sup> Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari segi ekonomi, khususnya pendapatan dalam bentuk uang tambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang diterima seseorang.<sup>3</sup> Kemiskinan merupakan masalah yang selalu dihadapi manusia. Masalah kemiskinan memang sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan berbagai segi kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah sosial yang sifatnya mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan berbeda-beda.<sup>4</sup>

Adapun data kemiskinan bangsa saat ini khususnya keadaan desa, yaitu ekonomi Indonesia masih menjadi pemasok bahan mentah seperti migas, batubara, emas, CPO, kako, dan berbagai produk mentah lainnya bagi pihak luar negeri. Semua kekaayaan tersebut berada di desa, tetapi dari total 31 juta penduduk miskin kita saat ini sebagian besarnya berada di desa.<sup>5</sup>

Masalah pokok dari keterbelakangan bukanlah kurangnya bahan baku atau modal karena Indonesia memiliki potensi alam melimpah seperti potensi pertanian dan perikanan, keterbelakangan disebabkan ketidakmampuan masyarakat untuk mengatasi keterbelakangan mereka dan menghilangkan rintangan-rintangan budaya, seperti sikap-sikap tradisional, pasrah nasib dan ketergantungan, baik secara individual maupun kolektif, fenomena ini harus dibuka oleh kondisi-kondisi eksternal yang

---

<sup>2</sup><https://cilacapkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/192> Pada Tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.29 wib

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung, Refika Aditama, 2017), hlm. 134.

<sup>4</sup> Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan", *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10 No. 1, (2008), hlm. 2.

<sup>5</sup>Awan Santosa, *Perekonomian Indonesia: Masalah, Potensi, dan Alternatif Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 12.

melingkupinya. Pembangunan masyarakat merupakan perpaduan antara pengorganisasian masyarakat dengan pengembangan ekonomi.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan menanamkan perasaan solidaritas diantara mereka dan jiwa pembangunan, sedangkan pengembangan ekonomi dapat dilakukan dengan peningkatan pembelajaran *life-skill* baru atau memadukan dengan potensi yang dimilikinya, merangsang pemasaran hasil produksi, mendorong penciptaan produk, dan mengembangkan sikap menghargai kerja. Upaya pemberdayaan masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan, ini terkait dengan teori sumber daya manusia yang memandang mutu penduduk sebagai kunci utama pembangunan. Banyaknya penduduk bukan beban suatu bangsa bila mutunya tinggi, untuk itu pembangunan hakekat manusiawi hendaknya menjadi arah pembangunan dan perbaikan mutu sumber daya manusia akan menumbuhkan inisiatif dan kewirausahaan.<sup>6</sup>

Salah satu kecamatan di Kabupaten Cilacap yaitu Kecamatan Kroya presentasi jumlah penduduk miskin mencapai 4.19 %, maka kisaran penduduk miskin 10.517 ribu penduduk pada tahun 2015.<sup>7</sup>

Persoalan kemiskinan dan kesenjangan masih menjadi masalah krusial di pedesaan. Persoalan ini tidak dapat diabaikan karena bisa menjadi pemicu berbagai konflik politik atau gerakan-gerakan politik yang berkepanjangan. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.<sup>8</sup>

Perencanaan dan implementasi pembangunan masyarakat seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi, karena nampaknya tidak terlalu berlebihan jika dinyatakan bahwa medan perang melawan kemiskinan dan kesenjangan

---

<sup>6</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu) Thn 2011 hlm 28

<sup>7</sup><https://cilacapkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/192> Pada Tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.29 wib

<sup>8</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.1998) Cet. ke 1, hlm.30

yang utama sesungguhnya berada di desa. Maka usaha memberdayakan ekonomi masyarakat serta melawan perang kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan di masa mendatang. Pembangunan pedesaan tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu merupakan upaya dengan kegiatan yang mampu menyentuh pemenuhan berbagai kebutuhan sehingga masyarakat dapat hidup mandiri, percaya diri, tidak bergantung dan dapat lepas dari belenggu kemiskinan.<sup>9</sup>

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti membentuk pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan mendelegasikan yang lain, tetapi *give power to everybody*. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.<sup>10</sup>

Dalam menghadapi masalah kemiskinan tersebut yaitu dengan membangun usaha serta memanfaatkan potensi yang ada di desa. Potensi sumber daya perikanan dan pertanian yang sangat besar, merupakan salah satu modal dasar pengembangan perikanan dan pertanian di Indonesia, yang nantinya akan semakin memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat atau pengusaha, penciptaan

---

<sup>9</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 1998, h.31-32.

<sup>10</sup> Erni Febrina Harahap, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri “,Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei (2012), hlm.91

lapangan kerja yang produktif. Berdasarkan data dari pemerintah kabupaten Cilacap potensi budidaya ikan air tawar di kabupaten Cilacap mencapai 2.500 ha dan hampir semua wilayah kecamatan di kabupaten Cilacap berpotensi untuk budidaya ikan air tawar. Dibuktikan Pada tahun 2003 produksi benih ikan air tawar mencapai 1.785.000 ha.<sup>11</sup> Berdasarkan Badan Pusat Statika Kabupaten Cilacap, bahwa kecamatan Kroya pada tahun 2016 produksi Ikan dan benih ikan sudah mencapai 645.955 Kg .<sup>12</sup> Desa Mujur Lor pada tahun 2016 sudah jumlah produksi ikan mencapai 3000 kwital.<sup>13</sup>

Berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan hadits di atas dapat disebutkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha dengan kreativitas dan inovasi, sebab kreativitas hal yang dianjurkan dalam islam karena ia merupakan cerminan manusia yang berpikir dan mesyukuri nikmat akalanya.<sup>14</sup> Merujuk dari hadist di atas warga desa Mujur Lor sudah memiliki kolam-kolam ikan, sehingga potensi untuk mengembangkan wirausaha dalam bidang budidaya ikan bisa dilakukan dengan memanfaatkan kolam-kolam yang sudah dimiliki.

Dalam pandangan islam, aktivitas produksi merupakan bagian kewajiban “*imaratul kaun*”, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk semua makhluk. Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan

<sup>11</sup><http://www.cilacapkab.go.id/v2/> di Akses tanggal 11oktober 2017 pukul 08.00 wib

<sup>12</sup><https://cilacapkab.bps.go.id> di Akses tanggal 11oktober 2017 pukul 08.00 wib

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Marwan selaku ketua POKDAKAN Mina Sawiji

<sup>14</sup> Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 7-8.

unsur utama produksi mempunyai kedudukan sangat penting dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah ke Allah SWT. Dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.<sup>15</sup> Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.<sup>16</sup>

Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor : 49 tahun 2001 tentang kelembagaan ketahanan Masyarakat Desa atau sebutan lainnya. Bahwa didalam Bab III Pasal 4 Dalam melaksanakan tugasnya, Kelembagaan Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau sebutan lain mempunyai fungsi : (a) penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa dan Kelurahan; (b) pengkoordinasian perencanaan pembangunan; (c) pengkoordinasian perencanaan lembaga kemasyarakatan; (d) perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif dan terpadu; (e) penggalian dan pemanfaatan sumber daya kelembagaan untuk pembangunan di Desa dan Kelurahan.<sup>17</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi.

---

<sup>15</sup>Asafri Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996) Cet. ke 1. hlm 71.

<sup>16</sup>Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000)hlm. 263-264

<sup>17</sup><http://ditjenpp.kemenkumham.go.id> diakses pada tanggal 25 Januari 2018 pukul. 19.39



Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam pandangan Dawam Rahardjo berkaitan dengan beberapa hal. Pertama, kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat. Kedua, kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar (*bargaining position*) masyarakat terhadap Negara dan teknostruktur (dunia bisnis). Ketiga, paham tentang strategi untuk “lebih baik memberikan kail dari pada ikan” dalam membantu yang lemah dengan perkataan lain mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Kesemuanya itu dilakukan dengan memfokuskan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia.<sup>18</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>19</sup>

Menurut Mardi Yatmo, Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilik faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi,

---

<sup>18</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* (Jakarta:Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999) hlm.354.

<sup>19</sup>Erni Febrina Harahap “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*” , Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 3, No 2, (2012), hlm 82-83



pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.<sup>20</sup>

Pelaksanaan dan proses pemberdayaan masyarakat desa dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan yang disingkat 5P, yaitu:

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 2) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok -kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 4) Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan

---

<sup>20</sup> Mardi Yatmo Hutomo, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi”, <http://www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikelmajalah-perencanaan/edisi-20-tahun-2000/pemberdayaan-masyarakatdalam-bidang-ekonomi---oleh-mardi-yatmo-hutomo/> yang diakses pada 2 Februari 2017.

keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.<sup>21</sup>

Sebagian besar penduduk Desa Mujur Lor berprofesi sebagai petani dan buruh tani dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah 1662 orang dan yang berprofesi sebagai buruh tani adalah 838 orang dari seluruh penduduk Desa Mujur Lor yang bekerja, hal ini sesuai dengan monografi Desa Mujur Lor.

Berdasarkan data tersebut potensi terbesar penduduk Desa Mujur Lor di bidang pertanian, sehingga diperlukan adanya wadah yang menaungi para petani. Dalam kondisi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat tersebut menjadi peluang usaha ekonomi sebagai pembudidaya ikan atau dikenal juga sebagai petani ikan gurame salah satunya dengan dibentuknya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji yang berlokasi di Dukuh Tegalanyar Desa Mujur Lor. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji. Kelompok ini didirikan untuk memberdayakan, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Mujur Lor. Kegiatan usaha ini dilakukan oleh Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dimana sebagian besar anggotanya adalah para petani. Kebanyakan anggota melakukan usaha budidaya kolam dan pemanfaatan lahan kolam.

Sebelum ada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), masyarakat desa Mujur Lor tidak memanfaatkan kolam-kolam yang ada. Membiarkan kolam-kolam tidak terurus dan tidak digunakan. Ketidaktahuan masyarakat tentang pembudidayaan ikan sehingga masyarakat tidak memanfaatkan potensi kolam yang tersedia. Masyarakat lebih memilih menjadi buruh tani walaupun masyarakat mempunyai potensi kolam untuk membudidayakan ikan.

---

<sup>21</sup> Edi Sudarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung:Refika Aditama, 2005), hlm. 67-68.

Setelah terbentuknya Kelompok budidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawaji di Desa Mujur Lor maka timbul kesadaran masyarakat bahwa didesa memiliki potensi untuk membudidayakan ikan. Dengan adanya bantuan modal dari DINAS PERIKANAN SEMARANG maka masyarakat desa Mujur Lor mulai membudidayakan ikan. Dengan mengikuti POKDAKAN ini masyarakat desa Mujur lor memiliki tambahan penghasilan. Dari angka pendapatan Rp.500.000/bulan menjadi Rp.2.000.000/bulan.<sup>22</sup>

Kelompok ini didirikan untuk memberdayakan, serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Mujur Lor. Produksi ikan yang di hasilkan oleh POKDAKAN Mina Sawaji sudah mencapai 3000 kwintal pada tahun 2016.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hayter yang dikutip oleh Erwan Agus Purwanto, usaha kecil meningkatkan efek multiplier dan menciptakan keterkaitan. usaha kecil yang membeli bahan baku serta memanfaatkan jasa-jasa dari pasar lokal secara langsung membutuhkan supplier. Realita tersebut mendukung hipotesa *seed-bed* yang mengatakan bahwa keberadaan usaha kecil menyebabkan kemunculan usaha-usaha terkait. Dampak positif lainnya dari keberadaan usaha kecil adalah kontribusinya terhadap pembangunan lokal/daerah karena kemampuannya menggali potensi daerah sekaligus menentukan pola pembangunan ekonominya.<sup>23</sup>

Artinya keberadaan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawaji yang anggotanya bergerak dalam usaha kecil di bidang perikanan dan pertanian, diharapkan bisa menjadi tonggak penggalian potensi Desa Mujur Lor serta membangun perekonomian masyarakat. Pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan yang partisipatif, yaitu pembangunan yang bermisi untuk, dari dan oleh rakyat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Arif selaku perangkat desa pada tanggal 2 mei 2018 pukul 09.00 Wib

<sup>23</sup> Erwan Agus Purwanto, *Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM ,vol 10 ,No.3,Maret 2007, hlm. 308

<sup>24</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Riant Nugroho D., *Membangun Indonesia Emas*, (Jakarta:Elex Media Komputindo) Tahun 2005, hlm.113.

Pemrakarsa, pelaksana, dan pengguna dari pembangunan adalah rakyat. Sesuai dengan Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dimana pemrakarsa, pelaksana, dan penerima manfaat adalah masyarakat Desa Mujur Lor.

Kelompok pembudidaya ikan Pokdakan Mina Sawiji beranggotakan 14 orang dengan jumlah 20 kolam dan luas masing-masing kolam adalah 135 m<sup>2</sup>. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji di beri modal oleh Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 35.000.000, serta Bibit ikan gurameh sebanyak 11200 dan pakan ikan 40 kantong. Pokdakan memiliki kolam sebanyak 20 kolam ikan. Laba bersih penjualan Mina Sawiji per Panen Rp. 8.750.000/kolam. Panen dari Pokdakan Mina Sawiji biasanya rata-rata 6 bulan sekali sampai 12 bulan sekali. Penghasilan panen POKDAKAN Mina Sawiji sudah mencapai Rp105.000.000,- per 12 bulan. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji sudah mendapatkan sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan dengan Baik) nomer sertifikat ID-CBIB-JT-T.000404 oleh Dinas Perikanan Semarang pada 30 Januari 2017.

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji di dirikan pada 10 Oktober 2013 dan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sawiji sudah berbadan hukum Pada tahun 2016. Anggota kelompok pembudidaya ikan mina sawiji juga sering mengikut pelatihan Budidaya Ikan Air Tawar yang diselenggarakan oleh Dinas DKP2 SK SA Kabupaten Cilacap dan Dinas Perikanan Semarang. Pokdakan Mina Sawiji menyediakan fasilitas gratis bagi masyarakat yang tidak mempunyai kolam yang ingin membudidayakan ikan gurameh dengan satu kali peminjaman. Sedangkan untuk dua kali atau seterusnya peminjaman akan dikenakan biaya atau bagi hasil setelah ikan panen. Pokdakan Mina Sawiji melakukan kegiatan rutin pertemuan dua bulan sekali untuk membahas permasalahan dan strategi kemajuan untuk membuat Pokdakan lebih maju, adanya arisan rutin dan uang simpanan setiap anggota Pokdakan setiap sekali panen. Untuk cadangan bila panen gagal atau untuk pinjaman dari anggota bila ada yang membutuhkan. Jika bibit dari gurameh kecil maka panen paling lambat sampai 12 Bulan.

Pemasarannya sendiri sudah mempunyai jaringan ke pedagang kecil ikan Gurameh daerah Cilacap dan dijual langsung bila ada yang membeli di tempat.<sup>25</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Mina Sawiji dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota).

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>26</sup>

### 2. Pokdakan

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 tentang Pedoman umum penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelaku utama perikanan, menyebutkan “Kelompok Pembudidaya ikan, yang selanjutnya disebut Pokdakan adalah kumpulan pembudidaya ikan yang terorganisir”.

### 3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardi Yatmo, Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilik faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Marwan Ketua Pokdakan Mina Sawiji pada tanggal 29 Oktober 2017

<sup>26</sup>E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Bandung: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854.

<sup>27</sup> Mardi Yatmo Hutomo, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi”, <http://www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikel>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumberdaya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri. Dalam proses ini, LSM berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi aktor dan penentu pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya yang memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>28</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana Analisis SWOT terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji?

---

majalah-perencanaan/edisi-20-tahun-2000/pemberdayaan-masyarakatdalam-bidang-ekonomi---oleh-mardi-yatmo-hutomo/ yang diakses pada 2 Februari 2017.

<sup>28</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.58.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Mina Sawiji dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.
- b. Untuk mengetahui Analisis SWOT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh POKDAKAN Mina Sawiji

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Bagi akademis : penelitian ini diharapkan memberi sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program waca keilmuan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, serta bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang peranan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) dalam pemberdayaan masyarakat.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pihak POKDAKAN : dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pemberdayaan yang sudah.
- 2) Bagi pihak masyarakat : dapat di jadikan contoh agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan atau kegiatan yang ada di desa.
- 3) Bagi pihak pemerintah : dapat dijadikan acuan dan evaluasi dalam membuat program pemberdayaan dan pengelolaan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan



dengan masalah yang sedang diteliti dengan teori-teori dari konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan:

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Agil Mamduh	Strategi Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ulam Sari Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kalikidang Sokaraja Banyumas. 2017	Strategi pemberdayaan Pokdakan Ulam Sari dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang kemudian dianalisis menggunakan Analisis SWOT menghasilkan Prioritas pertama dilihat dari kondisi Pokdakan Ulam Sari yaitu memperluas pangsa pasar dengan memaksimalkan SDM yang baik untuk sektor pemasaran, prioritas kedua memperluas pangsa pasar untuk membuat jaringan yang kuat, serta prioritas yang ketiga adalah memaksimalkan SDM anggota untuk pengembangan benih dan pakan ikan mandiri.	Pada penelitian Agil Mamduh menggunakan strategi dengan memperluas pangsa pasar. Sedangkan pada penelitian ini cara pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2.	Mukhoffifatus Syafa'ah	Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati. 2015	Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil (UMK)	Pada penelitian Mukhoffifatus Syafa'ah lebih memusatkan ke pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim dan UMK. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat pada POKDAKAN



			yang dilakukan anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya	saja.
3.	Bayu Dwi Prasetya	Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Kasus di Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari Desa Brobot, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga). 2015	(1) Proses pemberdayaan yang dilakukan POKDAKAN Mina Lestari meliputi penyadaran, pengkapasitasan melalui pembinaan pengetahuan dan ketrampilan, dan pendayaan (2) Implementasi kegiatan kelompok Mina lestari meliputi pertemuan rutin, arisan, simpan pinjam, membayar wajib kas, pembesaran ikan, pembibitan, pemanenan, studi banding ke kelompok pembudidaya lain, gotong royong/kerja bakti, ronda, pembagian kerja dan administrasi kerja.	Pada penelitian Bayu Dwi Prasetya lebih kedalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sedang gkan pada penelitian ini lebih ke peranan kelompok budidaya ikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
4.	Ratna Ayundari	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Bhakti Manunggal Di Dusun Tulung Desa Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta. 2015	Bahwa Kelompok Bhakti Manunggal melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri dan bekerjasama dengan pemerintah desa Srihardono. Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut diawali melalui penyusunan program kegiatan, melalui peningkatan sumber daya manusia, melalui permodalan, dan juga melalui kegiatan usaha pengolahan ketela. Hasil	Pada penelitian Ratna Ayundari lebih kefokus ke pemberdayaan ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian ini focus ke peran pemberdayaan ekonomi masyarakat

			<p>dari pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut menghasilkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah masyarakat dusun Tulung memiliki sumber pendapatan, memiliki kemampuan dalam menyimpan uang, memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemandirian dalam pengelolaan uang. Dampak negatif yang dihasilkan adalah dengan kegiatan usaha ketela menjadikan hubungan orang tua dengan anak waktu bertemu kurang cukup.</p>	
--	--	--	---	--

Dari kajian penelitian terdahulu diatas, peneliti menganalisis bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki kecenderungan permasalahan sama yaitu berkaitan dengan masalah usaha kelompok, anggota kelompok dan perkembangan dari usaha pemberdayaan kelompok dalam masyarakat. Dan secara garis besar dari beberapa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika laporan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang mencakup sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II merupakan tinjauan umum mengenai kelompok pembudidaya ikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat .

BAB III merupakan penjelasan mengenai gambaran umum meliputi: gambaran umum Desa Mujur Lor, sejarah berdirinya, jenis usaha, kondisi sosial ekonomi, serta struktur organisasi Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji.

BAB IV memaparkan analisis peranan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dan analisis faktor penghambat dan pendukung Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Sawiji dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat .

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai hasil dari penelitian, saran dan penutup. Pada bagian akhir karya tulis ini, penyusun mencantumkan data-data terkait seperti dokumen, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lain sebagainya yang menunjang penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kelompok pembudidaya ikan Mina Sawiji diantaranya pertemuan rutin, pelatihan- pelatihan budidaya ikan dan pemantauan dari Dinas Perikanan Cilacap. Serta dari segi permodalan yang dibantu oleh pemerintah sehingga POKDAKAN Mina Sawiji tetap berjalan dan adanya penarikan kas setiap panen membuat POKDAKAN Mina Sawiji mempunyai pendapatan sehingga bisa digunakan untuk keperluan POKDAKAN. Adanya kesempatan untuk menjadi anggota POKDAKAN walaupun tidak mempunyai kolam. Dengan adanya POKDAKAN Mina Sawiji membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan dijadikan sebagai kerjaan tambahan selain dari bertani.

Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sawiji telah berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Mujur Lor yaitu bisa mengelola potensi kolam yang ada untuk membudidayakan ikan, mendapatkan penghasilan tambahan, memberikan lapangan pekerjaan tambahan sebagai pembudidayan ikan dan meningkatkan kemampuan SDM masyarakat desa dalam membudidayakan ikan.

2. Analisis SWOT dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di POKDAKAN Mina Sawiji yaitu :

Analisis SWOT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Pokdakan Mina Sawiji adalah prioritas pertama dilihat dari faktor internal fasilitas kolam yang luas yaitu dengan memanfaatkan kolam yang ada sehingga masyarakat bisa mengelolah kolam yang ada dengan

membudidayakan ikan. Dari analisis SWOT tersebut menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis yang bisa digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai berikut :

a. Strategi SO

- 1) Dengan adanya fasilitas kolam atau kolam yang dimiliki sendiri oleh anggota kelompok, masyarakat (anggota) bisa leluasa membudidayakan ikan dan masyarakat bisa dipantau langsung oleh Dinas Perikanan Cilacap.
- 2) Dengan membudidayakan ikan sendiri oleh anggota sehingga kualitas dari gizi ikan terjamin dan bisa membuat harga ikan stabil cukup relative tinggi ketika di pasarkan atau dijual.

b. Strategi ST

- 1) Dengan hubungan yang kompak antara pengurus POKDAKAN akan bisa mengatasi kekurangan partisipasi anggota.
- 2) Dengan diadakan pertemuan rutin bisa mengatasi masalah iklim yang tidak menentu dan bisa mencari solusi-solusi dalam menghadapi masalah iklim yang terjadi.

c. Strategi WO

- 1) Dengan mempunyai relasi/jaringan penjualan ikan bisa membantu untuk mendapatkan penambahan modal.
- 2) Dengan harga penjualan ikan yang relative cukup tinggi masyarakat harus memperhatikan perkembangan ikan agar ikan tidak terkena penyakit.

d. Strategi WT

Dengan memperbanyak anggota agar meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

## B. SARAN

Berikut merupakan beberapa saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian di Pokdakan Mina Sawiji Desa Mujur Lor , semoga dapat dijadikan pertimbangan kedepannya:

Lebih di tingkatkan pembudidayaan ikan agar produksi ikan terus meningkat. Melakukan perubahan konsep dari pembudidaya ikan dengan cara yang lebih modern dengan air yang mengalir sehingga tidak tergantung dengan iklim. Mengajak atau memperbanyak anggota lagi untuk ikut dalam POKDAKAN agar lebih banyak lagi masyarakat yang merasakan manfaat dari POKDAKAN.

Membangun jaringan atau relasi penjualan agar tidak tertuju pada satu penjualan saja tetapi merambah ke wilayah yang lebih luas lagi. Ditingkatkan kerja sama dan komunikasi dengan pihak dinas perikanan cilacap agar masalah yang dihadapi POKDAKAN akan lebih cepat teratasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita Rahardjo, *Pembangunan Perdesaan*, Yogyakarta:Graha Ilmu 2013
- Aedy Hasan, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam*, Yogyakarta:Graha Ilmu 2011
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Asdi Mahatsa, Jakarta, 2002.
- E.St Harahap, dkk. *Kamus besar bahasa Indonesia*,Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Herdiansyah Haris. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta ; Salemba Humaika, 2014.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta:Erlangga. 2009.
- Indriantoro Nur & Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE. 2014.
- Jaya Bakri Asafri.. *Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi* . Jakarta: Pt.RajaGrafindo Persada. 1996.
- Kusnadi, *Membela Nelayan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013.
- Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung:Alfabeta, 2013.
- Peter Salim & Yeni Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta:Modern English Press ,1991.
- Qardhawi Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta:Gema Insani Press. 2001

- Rahardjo Dawam , *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi* Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.
- Rahmat Rukmana & Herdi Yudirachman, *Sukses Budi Daya Ikan Gurami Secara Intensi* Yogyakarta:Lily Publisher, 2017.
- Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT (Teknik Membedah Kasus Bisnis)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Santosa Awan.. *Perekonomian Indonesia: Masalah, Potensi, dan Alternatif Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial)*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung; Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.2012
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung:Alfabeta, 2012.
- Usman Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1998.
- Wiryanto Frans Jomo, *Membangun Masyarakat*, cet. Ke-2 Bandung:PT. Alurni. 1986.
- Dian Iskandar Jaelani, 2014 “Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi),” **Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam** Vol. 1, No. 1.
- Erni Febrina Harahap. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri “,**Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan**, Volume 3, Nomor 2, Mei.



Hermanto, & Dewa K.S Swastika, “Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”, Analisis Kebijakan Pertanian., Bogor:Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.9, (No.4) 2011.

Mardi Yatmo Hutomo. “Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi:Tinjauan Teoritik dan Implementasi”, <http://www.bappenas.go.id/data-dan-informasi-utama/makalah/artikelmajalah-perencanaan/edisi-20-tahun-2000/pemberdayaan-masyarakatdalam-bidang-ekonomi---oleh-mardi-yatmo-hutomo/>.

Nano Prawoto . “Model Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah) **Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2**, September. 2012.

Nuri Arintha Windiarti & M. Farid Ma’ruf .2012. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mino Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang”

Nurwati Nunung. 2008. “*Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan*”. **Jurnal Kependudukan Padjadjaran**, Vol. 10 No. 1.

Siti Widharetno Mursalim dan Endah Mustika Ramdani. “ Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)” **Jurnal Ilmu Administrasi Volume XIII | Nomor 2 | Agustus. 2016.**

Suwarjo, “Mencari Format Pembaharuan Desa di Era Otonomi Daerah”, **Jurnal POPULIKA Vol. 1, No. 1**, FISIP UWMY, Januari . 2005.

Mulyanti Khoirun Nisa. “Efektifitas Penyaluran Modal Kerja Program PNPM Mandiri Pekotaan Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat dan Peluang Pengembangan dengan Pola Syari’ah”, Skripsi Fakultas syari’ah dan Hukum, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

<http://eprints.uns.ac.id>

<https://cilacapkab.bps.go.id>

<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id>

<http://pariwisata.cilacapkab.go.id>

<http://www.cilacapkab.go.id>

<http://www.e-jurnal.com>

